

KAJIAN PERSEPSI DAN MOTIVASI PENGUNJUNG UNTUK PENGEMBANGAN WISATA ALAM DI PENANGKARAN RUSA TAHURA WAN ABDUL RACHMAN

*Study on the Perception and Motivation of Visitors for the Development of
Natural Tourism in the Deer Captive of Tahura Wan Abdul Rachman*

Tiara Avissa Agung, Susni Herwanti, dan Wahyu Hidayat
Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung
Jl. Sumantri Brojonegoro 1, Bandar Lampung, 35145

ABSTRACT: *Tourism is a promising option for developing countries in order to create a prosperous society. Indonesia with its natural wealth and hospitality has the potential to be one of the world's destination countries. One of the potential natural attractions that can be developed for tourism in Lampung Province is the Deer Captive of the Great Forest Park (Tahura) Wan Abdul Rachman. The aims of this study were to determine the perception and motivation of visitors to visit the Deer Captive of Tahura Wan Abdul Rachman. The information is important to provide input for further planning and management of the Deer Captive of Tahura Wan Abdul Rachman. The research was carried out in the Deer Captive of Tahura Wan Abdul Rachman. The study was conducted by interviewing visitors and sampling was done using incidental sampling techniques. The results showed that visitors' perceptions of the uniqueness of Timor Deer were very good, while for visitors' perceptions of accessibility it was stated to be quite good, perceptions of facilities were also stated to be good, and the perception of the addition of tour guides was very good to be included as ancillary services. There are two factors that motivate visitors, namely drivers and pullers. The driving factor for visitors is to increase knowledge about *Cervus timorensis* and visitors' attracting factors, namely the attraction of *Cervus timorensis*.*

Keywords; *perception; motivation; natural tourism; deer conservation.*

ABSTRAK: Pariwisata merupakan salah satu sektor pilihan bagi negara-negara berkembang dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan makmur. Indonesia dengan kekayaan alam serta keramah-tamahan penduduknya memiliki potensi sebagai salah satu negara tujuan pariwisata dunia. Salah satu potensi wisata alam yang dapat dikembangkan di Indonesia, khususnya di Provinsi Lampung adalah Penangkaran Rusa Taman Hutan Raya (Tahura) Wan Abdul Rachman. Sehubungan dengan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung dan faktor-faktor yang memotivasi pengunjung datang ke wisata alam Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman sehingga menjadi masukan untuk pengelola sebagai dasar perencanaan dalam pengelolaan Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman. Penelitian dilakukan di wisata alam Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman. Penelitian dilakukan dengan wawancara kepada pengunjung dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik insidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terhadap keunikan Rusa Timor sangat baik, sedangkan untuk persepsi pengunjung terhadap aksesabilitas dinyatakan cukup baik, persepsi terhadap fasilitas juga dinyatakan sudah baik, dan persepsi terhadap penambahan pemandu wisata sangat baik untuk dimasukkan sebagai pelayanan tambahan. Faktor-faktor yang memotivasi pengunjung ada dua yaitu pendorong dan penarik. Faktor pendorong pengunjung yaitu untuk menambah pengetahuan tentang Rusa Timor dan faktor penarik pengunjung yaitu daya tarik Rusa Timor.

Kata kunci: persepsi; motivasi; wisata alam; penangkaran rusa

Penulis untuk korespondensi, surel: Adentiaravissa@gmail.com

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dari suatu tempat ketempat lain dalam sementara waktu dengan tujuan menikmati kegiatan dan atau berekreasi (Gustin dan Koswara, 2018). Pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan yang sejalan dengan adanya peningkatan aktivitas wisata alam bebas. Meski hal ini bermanfaat pada manusia namun, di sisi lain aktivitas wisata alam bebas dapat berdampak secara ekologi pada ekosistem hutan (Rosalino dan Grilo, 2011). Potensi wisata alam yang ada di Indonesia yaitu berupa keanekaragaman hayati, keindahan alam, dan gejala alam yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat agar dapat terciptanya lapangan pekerjaan melalui pengembangan industri pariwisata (Sugiharto, 2011). Salah satu potensi wisata alam yang dapat dikembangkan di Indonesia, khususnya di Provinsi Lampung adalah Taman Hutan Raya (Tahura) Wan Abdul Rachman.

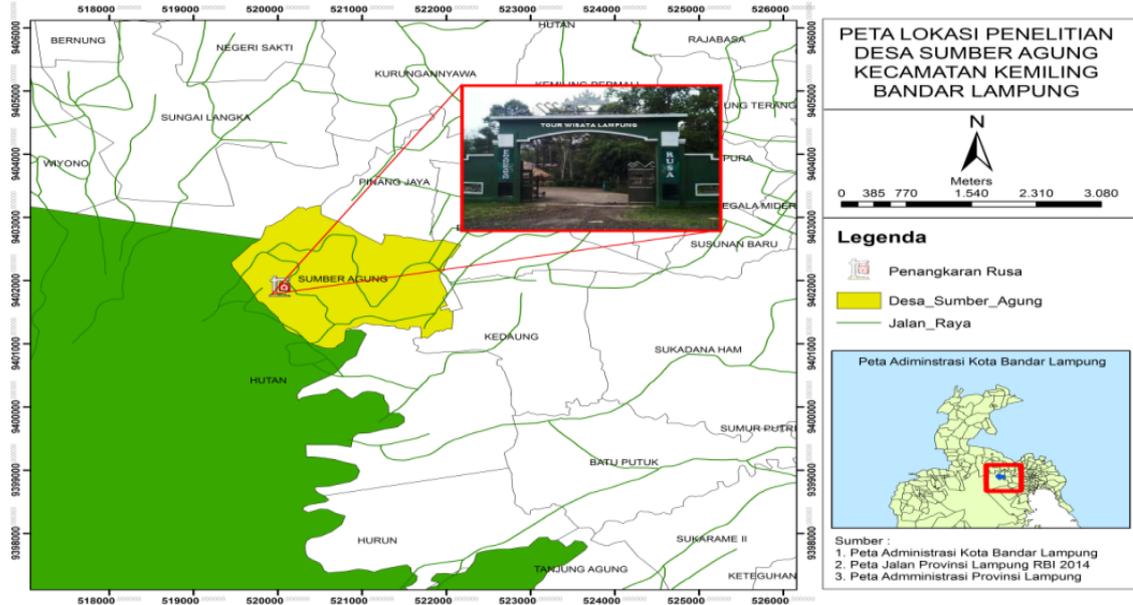
Wisata alam di Tahura Wan Abdul Rachman dikembangkan agar menjadi daya tarik wisata sehingga dapat lebih dikenal dan didayagunakan secara optimal dengan tetap menjaga keutuhan dan keasliannya agar terhindar dari kerusakan (Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, 2017). Saat ini Tahura Wan Abdul Rachman sedang mengembangkan salah satu wisata alam yang sangat berpotensi yaitu Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman. Rusa berpotensi karena keunikan yang dimilikinya yaitu tanduknya yang bercabang dan suaranya yang khas dan melengking (Garsetiasih, 2007). Rusa yang berada di penangkaran ini adalah jenis rusa timor (*Cervus timorensis*) yang berjumlah 47 rusa dengan rincian 22 jantan dan 25 betina. Penangkaran Rusa sudah berdiri sejak tahun 2012 dan menjadi objek wisata alam pada tahun 2017 (UPTD Tahura Wan Abdul

Rachman, 2018). Rusa timor merupakan salah satu satwa liar yang di lindungi dan tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. Rusa timor termasuk satwa liar yang relative mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan di luar habitat aslinya. Oleh karena itu rusa timor sangat potensial dikembangkan melalui penangkaran (Kwatrina dkk., 2011)

Potensi dan keunikan rusa yang berada di Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman menjadi salah satu daya tarik yang mengakibatkan meningkatnya jumlah pengunjung. Menurut hasil wawancara dengan pengelola Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman pengunjung di tahun 2018 meningkat sebanyak 50% dari tahun 2017. Oleh karena itu persepsi pengunjung dan faktor-faktor apa yang memotivasi pengunjung datang ke wisata alam Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman perlu dikaji, hal tersebut menjadi penting untuk dilakukan guna pengembangan wisata alam di Tahura Wan Abdul Rachman yang lebih baik. Sehingga dapat menjadi bahan masukan kepada pengelola sebagai bahan perencanaan, pengembangan serta pengelolaan wisata Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wisata alam Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman yang merupakan satu-satunya wisata alam di Provinsi Lampung yang pengunjungnya dapat berinteraksi langsung dengan Rusa Timor (*Cervus timorensis*). Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman ini sudah memiliki izin dengan nomor SK.245/BKSDA.L/1.Prl/2012 tanggal 07 Desember 2012. Penelitian dilakukan pada bulan September–November 2018. Adapun lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari survei langsung ke lokasi penelitian dengan pengamatan dan wawancara secara langsung menggunakan alat bantu kuesioner. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka berupa gambaran umum dan peta lokasi objek wisata Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman.

Pengambilan sampel pengunjung dilakukan dengan menggunakan teknik *insidental sampling* yaitu teknik yang merupakan penentuan berdasarkan kebetulan atau siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti. Jumlah pengunjung yang berkunjung di Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman dari bulan Januari Maret 2018 rata-rata sebanyak 493 pengunjung. Oleh karena itu digunakan rumus Slovin (Arikunto, 2011) untuk menentukan besaran sampel pengunjung yang diambil sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{493}{1 + 493(0,05)^2}$$

$$n = \frac{493}{2} = 220$$

Keterangan :

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi wisatawan tiga bulan terakhir
- e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel 5%

Sehingga berdasarkan penghitungan menggunakan rumus Slovin jumlah sampel pengunjung yang diambil sebanyak 220 responden. Sampel diambil berdasarkan hari kerja, akhir pekan dan libur nasional. Pada penelitian ini dilakukan pengambilan sampel 2 hari pada hari kerja, 2 hari pada akhir pekan dan 2 hari pada libur nasional. Hal ini di karenakan agar mengetahui perbedaan motivasi dan persepsi.

Variabel penelitian terdiri dari variabel persepsi dan variabel motivasi. Variabel persepsi pengunjung dilihat berdasarkan daya tarik, fasilitas, akses dan pelayanan tambahan. Adapun indikator dalam variabel persepsi disajikan pada Tabel 1 yang didapatkan dari hasil observasi dan beberapa referensi. Sedangkan variabel motivasi pengunjung yaitu berdasarkan faktor-faktor penarik dan faktor-faktor pendorongnya disajikan pada Tabel 2. konsep motivasi dilatarbelakangi oleh faktor-faktor yang ada di sekitar wisatawan (Angela dkk., 2017).

Tabel 1. Variabel Persepsi.

No	Variabel	Indikator
1	Daya tarik	1. Daya tarik Keunikan rusa timor (<i>Cervus timorensis</i>) sudah baik 2. Daya tarik Keindahan pemandangan alam sudah baik
2	Fasilitas	1. Lahan parkir di penangkaran rusa sudah baik 2. Tempat sampah di penangkaran rusa sudah baik 3. Toilet di penangkaran rusa sudah baik 4. Mushola di penangkaran rusa sudah baik 5. Saung/gazebo di penangkaran rusa sudah baik 6. Kantin di penangkaran rusa sudah baik 7. Jembatan kanopi sudah baik 8. Papan nama lokal dan ilmiah di pohon-pohon yang ada di penangkaran rusa sudah baik
3	Aksesibilitas	1. Jalan menuju wisata alam sudah baik 2. Ketersediaan sarana transportasi sudah baik 3. Petunjuk jalan menuju wisata alam sudah baik
4	Pelayanan Tambahan	1. Penangkaran rusa akan lebih baik jika menyediakan pemandu wisata 2. Penangkaran rusa akan lebih baik jika membuat media sosial sebagai bentuk promosi dan penyebaran informasi

Tabel 2. Variabel Motivasi.

No	Variabel	Indikator
1	Faktor pendorong	1. Karena penangkaran rusa merupakan wisata alam yang barupertama kali di kunjungi 2. Karena ingin mengerjakan tugas (sekolah/kuliah) 3. Karena ingin berekreasi 4. Karena ingin menambah pengetahuan mengenai Penangkaran Rusa Tahura 5. Karena ingin berkumpul dengan teman atau keluarga
2	Faktor penarik	1. Karena daya tarik rusa timor (<i>Cervus timorensis</i>) 2. Karena harga yang terjangkau 3. Karena akses yang mudah 4. Karena di penangkaran rusa terdapat banyak spot foto

Data yang didapat kemudian diukur dengan menggunakan 2 pengukuran yaitu pengukuran data persepsi dan pengukuran data motivasi. Metode pengukuran data persepsi dalam penelitian ini adalah skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial yang diukur. Skala *likert* variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan. menggunakan variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan (Keliwar dan Nurcahyo, 2015).

Adapun klasifikasi skor variabel persepsi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Skor Variabel Persepsi

no	Kategori	Skor
1	Sangat Baik (SB)	5
2	Baik (B)	4
3	Cukup Baik (CB)	3
4	Tidak Baik (TB)	2
5	Sangat Tidak Baik (STB)	1

Sumber : Sugiyono (2011).

Selanjutnya pengukuran data motivasi pengunjung dilakukan dengan menggunakan skala *Guttman*. Menurut Sugiyono (2011) skala *Guttman* bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan

jawaban dari pertanyaan iya atau tidak. Penilaian iya diberikan dengan skor 1 dan jawaban yang tidak diberi skor 0. Setelah dilakukan skoring lalu dihitung dengan cara persentase (%). Jawaban pertanyaan untuk mengetahui motivasi responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase (%)

b = Jumlah pertanyaan

a = Jumlah jawaban iya

Kemudian data yang didapat kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan tabulasi dan penghitungan nilai kumulatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik pengunjung

Pengunjung yang datang ke wisata alam Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman lebih mendominasi pengunjung laki-laki. Dapat dilihat dari persentase dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa 52% pengunjung berjenis kelamin laki-laki dan 48% pengunjung perempuan. Penelitian ini sejalan dengan Nurhidayah (2017) yang menyatakan bahwa wisata alam merupakan kegiatan yang didominasi laki-laki tetapi seiring dengan isu kesetaraan gender wisatawan wanita pun menunjukkan perkembangan yang signifikan. Berdasarkan usia pengunjung yang sangat mendominasi datang ke objek wisata alam Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman adalah usia 15-25 tahun yaitu sebesar 64% hal ini dikarenakan kalangan usia muda lebih cenderung senang mengeksplorasi hal-hal baru untuk berekreasi atau hanya untuk mencari tempat untuk berkumpul dan berfoto maka pengunjung yang datang sebagian besar merupakan mahasiswa dan pelajar yaitu sebesar 54%. Mahasiswa dan pelajar menjadi pengunjung yang mendominasi karena mahasiswa dan pelajar

mempunyai waktu luang yang cukup banyak untuk kegiatan berwisata. Selain itu biaya yang relatif masih terjangkau menjadi salah satu faktor banyaknya mahasiswa dan pelajar yang datang. Berdasarkan asal pengunjung yang berkunjung ke objek wisata alam Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman di dominasi oleh pengunjung yang berasal dari Bandar Lampung yaitu sebesar 83%. Hal ini dikarenakan pengunjung yang datang merupakan pengunjung lokal yang tinggal di sekitar objek wisata alam Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman. Sedangkan pengunjung yang berasal dari luar Bandar Lampung sebesar 17%. Pengunjung diluar Bandar Lampung berasal dari Metro, Lampung Tengah dan Lampung Timur. Sedikitnya pengunjung dari luar Bandar Lampung dikarenakan lokasi penangkaran rusa yang ada di pinggir kota dan kurangnya promosi dan informasi mengenai objek wisata alam Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman.

Persepsi pengunjung

Penilaian dengan menggunakan skala *likert* persepsi pengunjung wisata alam Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman mendapatkan rata-rata skor 780 yang menunjukkan kategori baik. Penilaian persepsi pengunjung terhadap wisata alam Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman yang mendapat skor tertinggi yaitu persepsi pengunjung terhadap pelayanan tambahan dengan skor sebesar 899 (sangat baik). Hal ini dikarenakan menurut pengunjung sangat baik jika pengelola dapat menyediakan media sosial sebagai alat promosi dan pemandu wisata agar pengunjung mendapatkan informasi mengenai Penangkaran Rusa secara terperinci sehingga pengunjung mendapatkan ilmu saat meninggalkan objek wisata alam bukan hanya sekedar berekreasi atau berfoto-foto saja. Persepsi pengunjung tentang pengembangan terhadap wisata alam Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas dari objek wisata alam tersebut. Penilaian persepsi pengunjung dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penilaian persepsi pengunjung

No	Persepsi	Nilai	Kategori
1	Persepsi Terhadap Daya Tarik	882	Sangat baik
2	Persepsi Terhadap Aksesibilitas	660	Cukup baik
3	Persepsi Terhadap Fasilitas	770	Baik
4	Persepsi Terhadap Pelayanan Tambahan	899	Sangat baik
Jumlah Rata-Rata		780	Baik

Penilaian skala *likert* terhadap daya tarik wisata alam di Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman yang terdiri dari dua indikator yaitu keunikan rusa timor (*Cervus timorensis*) dan keindahan pemandangan alam. Variabel daya tarik mendapatkan kategori sangat baik dengan rata-rata skor 882. Hal ini disebabkan oleh tujuan utama pengunjung untuk datang karena ketertarikannya terhadap edukasi mengenai Rusa Timor yang memiliki daya tarik tersendiri dan merupakan satu-satunya di Provinsi Lampung wisata alam yang dapat berinteraksi secara langsung dengan Rusa Timor, maka dalam penilaian persepsi terhadap daya tarik, keunikan Rusa Timor mendapatkan kategori sangat baik. Selain keunikan Rusa Timor, keindahan alam yang ada di Penangkaran Rusa juga menjadi salah satu daya tarik pengunjung untuk datang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syaputri dkk. (2017), menyatakan bahwa daya tarik di kawasan penangkaran konservasi penyu memiliki bentang alam yang sangat indah dengan melestarikan flora dan faunanya. Keindahan alam di Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman sudah terlihat baik, namun pengunjung masih mengharapkan pengelola untuk memberikan tanaman hias agar Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman akan terlihat lebih berwarna dan semakin menarik untuk di kunjungi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden di lapangan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar persepsi pengunjung terhadap aksesibilitas menuju Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman dinyatakan cukup baik dengan skor 660. Hal ini dikarenakan jalan menuju penangkaran rusa sudah bagus untuk dilewati, karena hanya sedikit jalanan yang terlihat rusak. Namun masih kurang tersedianya sarana transportasi umum yang

melewati Penangkaran Rusa dan tidak ditemukannya papan petunjuk jalan di sepanjang jalan menuju Penangkaran Rusa. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sari dkk. (2018) yang menyatakan bahwa sebagian besar persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas menuju ke Objek Wisata Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas sudah baik. Pendapat tersebut didukung dengan pernyataan wisatawan mengenai jarak tempuh yang mudah di jangkau dan kondisi jalan yang telah beraspal tidak berlubang.

Persepsi pengunjung terhadap fasilitas di Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman dapat disimpulkan bahwa fasilitas di penangkaran rusa sudah baik dengan skor 770 (baik). Hal ini dikarenakan lahan parkir yang tersedia sudah baik. Pengunjung juga menyatakan bahwa toilet dan saung yang disediakan sudah baik. Selain toilet, pengelola menyediakan mushola yang berada di luar penangkaran rusa agar pengunjung yang ingin melaksanakan ibadah dapat lebih merasa nyaman. Hal ini juga yang membuat pengunjung menyatakan jika mushola sudah termasuk fasilitas yang sudah baik. Persepsi pengunjung terhadap kantin yang ada di Penangkaran Rusa juga sudah terbilang baik walaupun, kantin di Penangkaran Rusa hanya buka saat hari libur dan akhir pekan saja. Sedangkan pengunjung menyatakan bahwa tersedianya papan nama lokal dan ilmiah di setiap pohon yang ada di Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman sangat baik karena dapat menambah pengetahuan serta pengunjung dapat mengetahui jenis-jenis pohon apa saja yang ada di penangkaran rusa. Indikator yang mendapatkan skor terendah yaitu jembatan kanopi dengan skor 530 (cukup baik). Hal ini disebabkan menurut sebagian besar pengunjung, jembatan kanopi di penangkaran rusa masih kurang

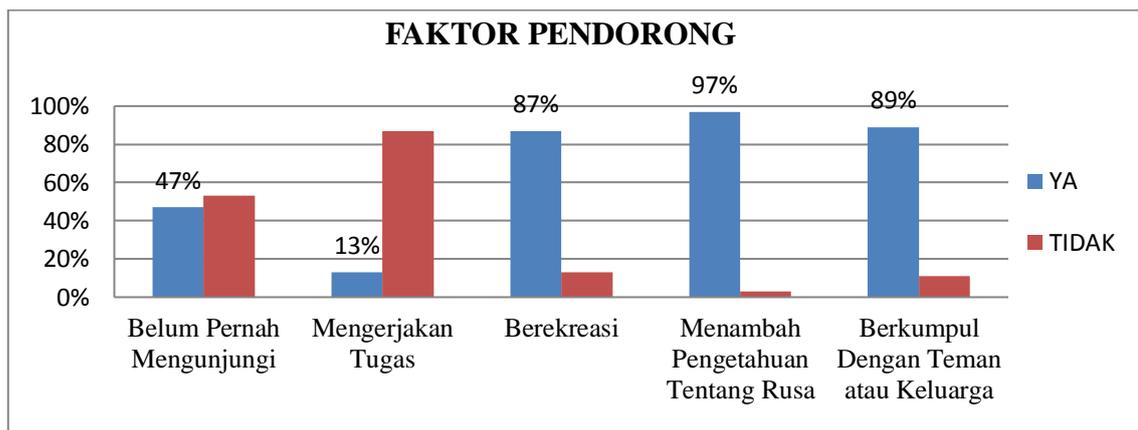
diperhatikan keamanannya. Jembatan kanopi di Penangkaran Rusa ini juga sudah terlihat kurang baik kondisinya sehingga terlihat berbahaya jika pengunjung menaiki jembatan kanopi. Namun dalam hal ini pengelola sudah memberikan papan peringatan bahwa jembatan kanopi hanya bisa dinaiki oleh 3 orang saja. Menurut Marcelina dkk. (2018) fasilitas merupakan penyediaan perlengkapan fisik untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada para wisatawan dalam melakukan aktivitasnya, agar kebutuhan wisatawan dapat terpenuhi selama berwisata. Maka dalam hal ini pengelola seharusnya lebih memperhatikan kenyamanan dan keamanan pengunjung.

Persepsi pengunjung terhadap pelayanan tambahan di Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman berdasarkan hasil wawancara di lapangan dapat disimpulkan bahwa semua pengunjung menyatakan sangat baik jika di Penangkaran Rusa terdapat pelayanan tambahan seperti tersedianya pemandu wisata dan tersedianya sosial media sebagai bentuk promosi dan informasi. Dalam persepsi pengunjung terhadap pelayanan tambahan terdapat dua indikator yang mendapatkan rata-rata skor 899 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan keingintahuan pengunjung untuk lebih banyak mengetahui informasi tentang Rusa Timor dan juga pengunjung

ingin mendapatkan informasi terbaru mengenai objek wisata alam Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman. Maka sebaiknya pengelola dapat menyediakan pemandu wisata, papan informasi tentang ciri spesifik Rusa Timor dan media sosial agar pengunjung mendapatkan informasi mengenai Rusa secara terperinci seperti yang mereka inginkan.

Motivasi pengunjung

Hasil penelitian terhadap motivasi pengunjung berdasarkan faktor pendorong menunjukkan mayoritas pengunjung dimotivasi oleh adanya keingintahuan mengenai Rusa Timor, dengan persentase sebesar 97%. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pengunjung mengenai adanya Penangkaran Rusa yang berada di lokasi Tahura Wan Abdul Rachman. Faktor pendorong yang memotivasi pengunjung paling rendah adalah mengerjakan tugas, karena hanya sedikit pengunjung khususnya pelajar yang berkunjung dengan tujuan mengerjakan tugas. Sedangkan kebanyakan pelajar lainnya datang dengan tujuan berekreasi, menambah pengetahuan tentang Rusa Timor dan berkumpul dengan teman atau keluarga. Adapun hasil penilaian motivasi berdasarkan faktor pendorong dapat dilihat pada Gambar 2.



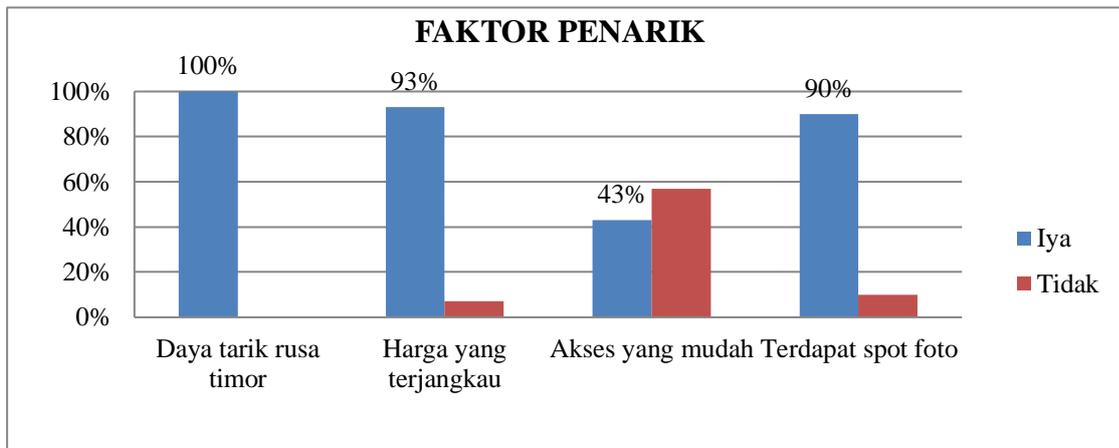
Gambar 2. Grafik penilaian motivasi berdasarkan faktor pendorong.

Selanjutnya hasil penelitian berdasarkan variabel motivasi penarik, faktor penarik yang memotivasi semuanya dikarenakan daya tarik Rusa Timor. Selain Rusa Timor, yang menjadi faktor penarik cukup besar lainnya yaitu harga yang terjangkau dan terdapat spot foto. Sedangkan faktor

penarik yang memotivasi pengunjung paling rendah adalah akses yang mudah. Hal ini dikarenakan tidak semua pengunjung yang datang berasal dari sekitar Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman. Faktor-faktor yang memotivasi pengunjung dari luar maupun dari dalam yaitu keingintahuan

pengunjung terhadap Rusa Timor. Hal ini setara dengan penelitian Oktaviani dan Suryana (2006) motivasi utama berkunjung ke Kebun Wisata Pasirmukti adalah karena ingin belajar mengenai bidang pertanian dan manfaat utama yang dicari adalah menambah pengetahuan di bidang pertanian. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pengunjung sangat mengharapkan dapat menambah pengetahuannya mengenai Rusa Timor setelah berkunjung ke Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman, akan tetapi minimnya fasilitas

informasi terkait Rusa Timor seperti ciri spesifik, habitat, perkembangbiakan, pakan, kebiasaan hingga klasifikasi dari Rusa Timor dan ketiadaan pemandu wisata di lapangan menyebabkan pengunjung kesulitan mendapatkan informasi yang di harapkan. Oleh karena itu sebaiknya pihak pengelola diharapkan dapat memberikan sarana prasarana berupa pemandu wisata dan papan informasi mengenai Rusa Timor (*Cervus timorensis*). Adapun hasil penilaian motivasi berdasarkan faktor penarik dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik penilaian motivasi berdasarkan faktor penarik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa persepsi pengunjung terhadap wisata alam Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman sudah masuk dalam kategori baik. Persepsi pengunjung terhadap daya tarik menunjukkan mayoritas pengunjung menyatakan bahwa keunikan Rusa Timor menjadi daya tarik yang sangat baik di penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman. Sedangkan persepsi pengunjung terhadap aksesibilitas dinyatakan cukup baik dan pada persepsi pengunjung terhadap fasilitas menyatakan bahwa fasilitas di penangkaran rusa sudah baik. Kemudian persepsi terhadap pelayanan tambahan pengunjung menyatakan sangat baik jika disediakan pemandu wisata. Faktor pendorong yang memotivasi pengunjung untuk datang berkunjung yaitu untuk menambah pengetahuan tentang Rusa

Timor. Sedangkan faktor penarik yang memotivasi pengunjung untuk datang yaitu daya tarik Rusa Timor.

Saran

Diperlukannya pemandu wisata atau papan informasi mengenai Rusa Timor agar pengunjung mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang rusa timor dan dapat lebih menjaga kebersihan juga keamanan agar pengunjung merasa nyaman saat berwisata di Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Ibu Susni Herwanti, S.Hut, M. Si dan Bapak Wahyu Hidayat, S.Hut, M.Sc., Ph.D. selaku dosen pembimbing serta teman teman penulis di Jurusan Kehutanan Universitas Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, M.M., Karin, N.M.O. dan Wijaya, N.M.S. 2017. Persepsi dan Motivasi Wisatawan Yang Berkunjung ke Daya Tarik Wisata Jembong Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal IPTA*. 5(2):76-78.
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Buku. PT RinekaCipta. Jakarta. 370 Hlm.
- Dinas Kehutanan. 2017. *Masterplan Kawasan Pusat Keunggulan Center Of Excellence Strategis Terpadu Observatorium di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman*. Buku. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Bandar Lampung. 233 Hlm.
- Garsetiasih, R. 2007. Daya Dukung Kawasan Hutan Batu Raden Sebagai Habitat Penangkaran Rusa. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*. 4(5): 531-542.
- Gustin, R.F. dan Koswara, A.Y. 2018. Faktor Penentu Berkembangnya Wisata Alam Air Terjun Coban Canggung Pacet Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Teknik ITS*. 7(1): 2337-3520.
- Keliwar, S. dan Nurcahyo, A. 2015. Motivasi dan Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Desa Budaya Rampang di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort dan leisure*. 12(2):10-27.
- Kwatrina, R.T., Takandjandji, M. dan Bismark, M. 2011. Ketersediaan Tumbuhan Pakan dan Daya Dukung Habitat Rusa Timorensis di Kawasan Hutan Penelitian Dramaga. *Jurnal Buletin Plasma Nutfah*. 17(2): 129-137.
- Marcelina, S.D., Febryano, I.G., Setiawan, A. dan Yuwono, S.B. 2018. Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Wisata di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Belantara*. 1(2): 45-53.
- Nurhidayah, W. 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pariwisata di Desa Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. *Jurnal Geo Educasia*. 2(7): 961-975.
- Oktaviani, R.W. dan Suryana, R.N. 2006. Analisis Kepuasan Pengunjung dan Pengembangan Fasilitas Wisata Agro. *Jurnal Agro Ekonomi*. 24(1): 41-58.
- Rosalino, L. M. dan Grilo, C. 2011. What Drives Visitors Toprotectedareas In Portugal Accessibilities, Human Pressure Or Natural Resources. *Tourism and SustainabilityJournal*. 1(1): 3-11.
- Sari, Y.R., Jaya, M.T.B.S. dan Zulkarnain. 2018. Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Penelitian Geografi*. 6(7): 1-15.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Buku. Alfabeta. Bandung. 334 hlm.
- Sugiharto, B. 2011. Analisis Pengaruh Komunikasi, Kepemimpinan dan Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Bina Wisata Nusantara*. 16(1): 44-61.
- Syaputri, E.W. 2017. Persepsi Wisatawan Mengenai Kawasan Konservasi Penyau Perairan Kota Parman Sumatera Barat. *Jurnal Fisip*. 4(2): 1-15.
- Unit Pelaksana Teknis Daerah Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. 2009. *Buku Informasi Tahura*. Buku. Unit Pelaksana Teknis Daerah Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. Bandar Lampung. 38 Hlm.